

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan sehari-hari bagi seluruh umat manusia. Tiada hari tanpa berkomunikasi. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Komunikasi adalah proses pertukaran pesan dari komunikator ke komunikan. Disini, manusia secara sadar atau tidak setiap harinya melakukan komunikasi. Tiap komunikasi tentunya memiliki makna. Entah itu hanya untuk bertanya kabar, mencari informasi, mengobrol, mencurahkan perasaan atau lainnya. Komunikasi terbagi dalam dua jenis, yakni komunikasi verbal dan nonverbal.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan dengan bahasa lisan. Contohnya, ketika kita berbicara dengan teman, dosen, keluarga. Sedangkan komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui isyarat, simbol, tanpa menggunakan kata-kata.

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat di kemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbolsymbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu(Chaudhari, 2016).

Menurut Everett M. Rogers dalam (Panuju, 2018) komunikasi adalah proses yang di mana suatu ide atau gagasan dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud mengubah suatu tingkah laku mereka, dengan demikian komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai transaksi mengenai gagasan, ide, pesan, symbol, informasi dan message. Jadi hakikat yang senantiasa muncul dalam berbagai definisi ialah adanya pesan (*message*). Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan dibuat dan dikirim oleh seorang komunikator, atau sumber informasi. Komunikator ini mengirim pesan kepada komunikan atau penerima informasi (*receiver*). Pengiriman pesan itupun dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dari pemahaman atas hakikat atau prinsip-prinsip pokok pikiran yang muncul dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi ialah suatu pengiriman pesan atau symbol-symbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses, terdapat symbol-symbol, dan symbol-symbol itu mengandung arti. Arti atau makna symbol disini tentu saja tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai, apabila masing-masing pelakuyang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap symbol. Apabila terdapat perbedaan persepsi, maka tujuan komunikasi dapat gagal (Chaudhari, 2016).

Semakin meningkat pertumbuhan penduduk dan juga modernisasi, memaksakan masyarakat untuk bertahan hidup dengan cara apa saja. Salah satu

yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah melakukan perdagangan secara liar atau biasa di sebut dengan pasar liar yang kebanyakan berdagang di trotoar-trotoar atau di emper-emper perkotaan.

Salah satu bentuk sektor informal yang dikaji lebih lanjut adalah pedagang Kaki Lima (PKL), karena Pedagang Kaki Lima dikategorikan sebagai jenis pekerjaan yang penting dan relatif khas khususnya sebagai usaha kecil-kecilan yang kurang teratur. Istilah Pedagang Kaki Lima (PKL) sendiri mengarah pada konotasi pedagang barang dagangan dengan menggelar tikar di pinggir jalan, atau di muka-muka toko yang dianggap strategis. Terdapat juga sekelompok pedagang yang berjualan dengan menggunakan kereta dorong dan kios-kios kecil. Oleh karena itu menurut masyarakat lazim menyebutnya sebagai pedagang kaki lima (Parintak, 2021).

Pedagang Kaki Lima adalah setiap orang atau badan yang berusaha atau berdagang di terotoar, badan jalan, halaman/pelataran atau tempat lain yang bukan peruntukannya. Pedagang kaki lima sering juga disebut pedagang liar atau pedagang eceran yaitu pedagang yang berjualan dipinggir-pinggir jalan, emperan-emperan toko, di halaman bangunan pasar, lapangan-lapangan terbuka dan tempat-tempat lain yang sifatnya sementara.

Pedagang liar ini bebas berjualan sehingga mengakibatkan jualan pedagang di dalam pasar tidak lagi dilewati bahkan dibeli oleh calon pembeli sehingga mengakibatkan kecemburuan. Pedagang di dalam pasar wajib membayarkan retribusi dan pajak kepada Perusahaan Daerah Pasar di kecamatan Baturaja Timur setiap harinya. Sementara itu, pedagang liar tidak membayarkan kutipan apa pun

kepada pihak pengelola pasar. Pedagang yang selama ini taat membayarkan retribusi dan pajak merasa kepatuhannya terhadap kewajiban tersebut sia-sia dan tidak adil.

Hal ini sesuai dengan keluarnya Peraturan Daerah Ogan Komering Ulu nomor 15 tahun 2013 tentang pembinaan, pengawasan dan pengendalian ketertiban umum (Peraturan Pemerintahan Kab.OKU, 2019) serta Peraturan Daerah nomor 3 tahun 2020 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern (Peraturan Pemerintahan kab. OKU, 2016).

Seringnya di temukan pasar liar dan PKL yang semakin mengganggu aktivitas masyarakat dan ketertiban umum maka sangat diperlukannya strategi komunikasi yang baik terhadap masyarakat yang telah direncanakan dan disusun oleh Satpol PP dalam menertibkan dan mengatur kota sesuai dengan visi misi pejabat daerah. Salah satu pasar liar atau PKL (Pedagang Kaki Lima) yang liar dapat ditemui di Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur, adanya pasar tradisional yang telah dibangun oleh pihak pemerintah guna dalam menertibkan daerah Kecamatan Baturaja Timur ternyata tidak sepenuhnya dapat menghilangkan adanya pasar liar yang berada di Kecamatan Baturaja Timur, terbukti pasar liar masih banyak didapatkan di area trotoar jalan dan di depan pusat perbelanjaan.

Satuan polisi pamong praja sebagai pelaksana operasi mengikut jadwal kegiatan operasi razia. Agar dapat terciptanya suatu kondisi yang kondusif untuk menunjang terciptanya daerah tentram dan tertib maka Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu menyelenggarakan pembinaan ketentraman dan

ketertiban umum serta menegakkan pertauran daerah yang mana salah satu tugas Polisi Pamong Praja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja adalah memberikan bimbingan dan penertiban terhadap masyarakat yang melakukan tindakan yang dapat mengganggu ketentraman, kenyamanan dan ketertiban masyarakat, salah satunya adalah penertiban pasar atau PKL yang liar.

Operasi ketertiban umum ini tidak pernah berhasil menghentikan kegiatan pelaku sektor informal untuk melakukan kegiatan perdagangannya. Setiap kegiatan razia dilakukan, ketika petugas telah selesai, pedagang di pasar liar datang dan melakukan aktivitas kembali seperti sediakala. Begitulah kegigihan dari sektor informal untuk mempertahankan mata pencaharian hidupnya itu. Hal ini mengakibatkan semakin banyak pasar liar yang muncul di Kecamatan Baturaja Timur.

Berdasarkan hal tersebut maka Satuan Polisi Pamong Praja membutuhkan strategi komunikasi yg baik untuk menghadapi masyarakat dalam hal menertibkan sekaligus menghilangkan adanya pasar liar yang masih didapatkan di daerah Kecamatan Ogan Komering Ulu, dari hal tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul “Strategi Komunikasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Pasar dan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Pasar dan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Satuan Polisi Pamong Praja dalam penertiban pasar Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu?.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang di alami Satuan Polisi Pamong Praja dalam penertiban pedagang kaki lima Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembacaterkait tentang ilmu sosial dan sosial ekonomi.
 - b. Sebagai salah satu bahan bacaan atau sumber referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Baturaja.

- c. Sebagai salah satu sumber data dan informasi atau bahan referensi dasar bagi para mahasiswa dan peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian.
 - d. Sebagai salah satu sumber referensi dalam diskusi, seminar, maupun pengkajian terkait kinerja Satuan Polisi Pamong Praja.
 - e. Sebagai salah satu sumber data, informasi, dan referensi tambahan dalam Ilmu Administrasi Publik.
2. Manfaat Praktis
- a. Diharapkan agar Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur dapat menjadikannya sebagai referensi dalam penertiban pasar dan PKL sekaligus sebagai referensi bagi Satuan Polisi Pamong Praja untuk mendapatkan strategi dalam penertiban pasar dan PKL.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan kinerja aparatur dari Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ogan Komering Ulu Kecamatan Baturaja Timur dalam melayani masyarakat, yaitu pelayanan di bidang ketentraman dan ketertiban umum.